

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pandangan media massa Jepang terhadap kontroversi Rancangan Undang-Undang (RUU) Keamanan era Abe Shinzo 2015-2016. Pada penjelasan skripsi ini penulis menggunakan teori kepentingan nasional yaitu dibalik kontroversi antara masyarakat dengan pemerintah Jepang, terdapat sebuah kekhawatiran yang berujung pada kepentingan nasional ialah kepentingan pertahanan diri. Selain dari pada itu, teori yang digunakan juga adalah teori tentang media massa, dimana media massa menjadi subjek utama dalam penelitian sebagai alat konstruksi realitas dalam sebuah kontroversi. Kedua teori tersebut digunakan oleh penulis dalam menganalisis skripsi ini menggunakan sumber yang berasal dari buku-buku, literature, jurnal, surat kabar, dan berbagai sumber internet.

Landasan dari revisi RUU Keamanan Jepang adalah kekhawatiran Abe oleh adanya ancaman dari kawasan, serta keinginan untuk ikut serta dalam misi perdamaian sebagai bentuk perwujudan cita-cita tulus menjaga perdamaian. Abe mengajukan RUU Keamanan Jepang yang kemudian menjadi kontroversi dikarenakan dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap paham pasifisme Jepang oleh masyarakat Jepang. pada akhirnya media massa sebagai sarana dengan peran sentral dalam kasus kontroversi ini mulai mengkonstruksi realitas dengan pandangannya. *Yomiuri Shimbun* dengan sikap pro terhadap RUU Keamanan, dalam hal peningkatan kekuatan *Self-Defense Force* (SDF). Sedangkan *Asahi Shimbun*, yang kontra terhadap RUU Keamanan, dengan memandang bahwa peningkatan kekuatan aliansi dan mengutamakan kerjasama bilateral adalah hal terbaik, dan menganggap bahwa SDF merupakan sebuah bentuk pelanggaran terhadap paham pasifisme Jepang. Kata Kunci : RUU Keamanan, Jepang, Media Massa, Kontroversi, Pasal 9 Konstitusi Jepang, Pasifisme.